

PELATIHAN PENGURUSAN JENAZAH JAMA'AH MASJID MIFTAHUL JANNAH GANDING SUMENEP

¹ Dedi Eko Riyadi Hs, ² Maftuhah, ³ Zunaidah*

* ¹ STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep

^{2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan

Abstrak

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban utama bagi umat Islam. Apabila terdapat jenazah muslim yang terlantar tanpa pengurusan, maka umat Islam di sekitarnya akan menanggung dosa. Namun, pelaksanaan pengurusan jenazah memerlukan ilmu, keterampilan, dan syarat-syarat tertentu agar prosesi dapat berjalan sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pengurusan jenazah ini diselenggarakan dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada jama'ah Masjid Miftahul Jannah, Bataal Timur Ganding Sumenep yang berjumlah 35 orang. Kegiatan ini diharapkan mampu menyiapkan tenaga terampil sehingga prosesi pengurusan jenazah dapat berjalan dengan cepat dan benar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah, demonstrasi, latihan, dan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menyampaikan teori pengurusan jenazah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Demonstrasi berfungsi memperlihatkan proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Selanjutnya, metode latihan memberi kesempatan peserta untuk mempraktikkan secara langsung sesuai tuntunan syariat, sementara sesi tanya jawab digunakan untuk membantu peserta mengatasi kendala atau pertanyaan yang muncul dalam praktik di lapangan. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat dukungan dari tenaga ahli, antusiasme peserta, serta peran aktif takmir masjid, ditambah bantuan dana dari fakultas. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pelatihan, sehingga materi perlu disampaikan secara padat dan terarah. Meski demikian, manfaat kegiatan ini sangat besar, yakni jama'ah masjid mampu memahami teori sekaligus praktik pengurusan jenazah secara islami, sehingga siap membantu keluarga atau masyarakat ketika terjadi musibah kematian.

Kata kunci

Pelatihan, Pengurusan Jenazah, Jama'ah Masjid.

1. Pendahuluan

Islam menanamkan kesadaran kepada umatnya tentang hakikat kematian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Selain itu, ajaran Islam juga mendorong umat untuk menjenguk orang yang sedang sakit, memberikan penghiburan, serta memanjatkan doa bagi mereka. Ketika seseorang wafat, keluarga dan masyarakat sekitarnya memiliki tanggung jawab keagamaan untuk melaksanakan hak-hak jenazah, meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya sesuai dengan tuntunan syariat (Riyadi1 et al., 2025).

Penyelenggaraan jenazah, yang mencakup seluruh rangkaian proses sejak persiapan, pemandian, pengafanan, pelaksanaan shalat jenazah, hingga pemakaman, merupakan kewajiban kolektif bagi umat Islam. Kewajiban ini bersifat fardhu kifayah, yaitu tanggung jawab yang dibebankan kepada komunitas Muslim secara keseluruhan. Apabila kewajiban tersebut telah dilaksanakan oleh sebagian anggota masyarakat dengan benar, maka gugurlah kewajiban bagi yang lainnya (Manto et al., 2025).

Sejalan dengan prinsip bahwa setiap bentuk ibadah harus didasarkan pada pengetahuan yang memadai, mempelajari ketentuan dan tata cara pengurusan jenazah juga termasuk dalam kategori fardhu kifayah. Oleh karena itu, seluruh anggota masyarakat Muslim dapat menanggung dosa secara kolektif apabila tidak ada seorang pun di antara mereka yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang cukup untuk melaksanakan kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Rosi et al., 2024).

Dalam perspektif hukum Islam, penyelenggaraan jenazah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu yang telah ditetapkan dan wajib dipenuhi ketika seorang Muslim meninggal dunia. Secara normatif, terdapat empat kewajiban utama yang harus dilaksanakan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Berdasarkan pengalaman empiris di berbagai lingkungan masyarakat, pelaksanaan pengurusan jenazah sering kali menjadi persoalan tersendiri. Kesulitan tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan pihak

yang memiliki pengetahuan dan keberanian untuk melaksanakan tugas tersebut. Akibatnya, masyarakat cenderung menyerahkan sepenuhnya penyelenggaraan jenazah kepada individu tertentu yang dianggap memiliki kompetensi keagamaan, seperti tokoh agama, imam, atau kiai. Bagi sebagian masyarakat awam, pengurusan jenazah dipersepsikan sebagai aktivitas yang menimbulkan rasa takut, terutama pada tahap pemandian jenazah (Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini, 2022).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pelatihan pengurusan jenazah bagi jama'ah Masjid Miftahul Jannah Ganding, Kabupaten Sumenep. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pemahaman, serta pengalaman peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah masyarakat masjid (Ruhansih, 2017).

Lokasi penelitian ditetapkan di Masjid Miftahul Jannah yang terletak di Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa masjid tersebut menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat dan memiliki peran strategis dalam pembinaan jama'ah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi keagamaan praktis seperti pengurusan jenazah. Penelitian dilaksanakan selama pelaksanaan program pelatihan berlangsung, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses kegiatan dan dinamika interaksi antara pemateri dan peserta (Sutan Nokoe et al., 2024).

Subjek penelitian meliputi pengurus masjid, pemateri pelatihan, serta jama'ah yang mengikuti kegiatan pelatihan pengurusan jenazah. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dan relevansi informan dengan fokus penelitian. Dengan teknik ini, peneliti

memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait perencanaan, pelaksanaan, serta dampak pelatihan terhadap pemahaman dan kesiapan jama'ah dalam menyelenggarakan pengurusan jenazah (Sosiologi et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan, mulai dari penyampaian materi, praktik pengurusan jenazah, hingga partisipasi peserta. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengurus masjid, pemateri, dan peserta pelatihan guna menggali informasi mengenai latar belakang pelaksanaan pelatihan, materi yang disampaikan, serta persepsi peserta terhadap manfaat kegiatan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pelatihan, daftar hadir peserta, dan dokumen pendukung lainnya (Ummah, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan temuan penelitian. Tahap akhir analisis dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data secara menyeluruh.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengurus masjid, pemateri, dan peserta pelatihan. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penerapan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi (Carter et al., 2014).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengurusan jenazah di Masjid Miftahul Jannah Ganding

Sumenep menunjukkan hasil yang positif baik dari aspek partisipasi jama'ah maupun peningkatan pemahaman keagamaan praktis. Kegiatan pelatihan diikuti oleh jama'ah masjid dengan latar belakang usia dan tingkat pendidikan yang beragam. Antusiasme peserta terlihat sejak tahap awal kegiatan, khususnya ketika pemateri menyampaikan urgensi penguasaan ilmu pengurusan jenazah sebagai kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang harus dipahami oleh umat Islam (Azis et al., 2025).

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan berlangsung, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas terkait tata cara pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Hal ini ditandai dengan masih kuatnya ketergantungan masyarakat kepada tokoh agama tertentu dalam pelaksanaan pengurusan jenazah, serta adanya persepsi bahwa kegiatan tersebut bersifat menakutkan dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang dianggap memiliki kompetensi khusus. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pemahaman konseptual dan praktis mengenai tahapan pengurusan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan ketentuan fikih.

Dari sisi implementasi, metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi secara teoritis dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Praktik simulasi pengurusan jenazah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, sehingga peserta tidak hanya memahami prosedur secara normatif, tetapi juga memiliki keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam situasi nyata. Hasil wawancara dengan peserta menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri dan kesiapan jama'ah untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan mereka (Aini et al., 2024).

Pembahasan hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan pengurusan jenazah memiliki peran strategis dalam pemberdayaan jama'ah masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat edukasi keagamaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Peningkatan kompetensi jama'ah dalam pengurusan jenazah berkontribusi pada penguatan kesadaran kolektif terhadap pelaksanaan fardhu kifayah, sehingga tanggung jawab keagamaan tidak terpusat pada individu tertentu saja (Al Qori et al, 2025).

Pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap jama'ah terhadap pengurusan jenazah. Ketakutan dan keraguan yang sebelumnya dirasakan peserta berangsur berkurang setelah mereka memperoleh pemahaman yang sistematis dan pengalaman praktik langsung. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari (Huda et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa program PKM pelatihan pengurusan jenazah di Masjid Miftahul Jannah Ganding Sumenep berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan jama'ah dalam melaksanakan kewajiban keagamaan secara mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke masjid atau komunitas lain sebagai upaya penguatan literasi keagamaan praktis di tengah masyarakat (Studi et al., 2025).

Efektivitas pelatihan pengurusan jenazah yang dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah Ganding Sumenep tidak hanya terlihat pada aspek peningkatan pengetahuan teknis jama'ah, tetapi juga pada penguatan dimensi kesadaran religius dan sosial. Pemahaman mengenai pengurusan jenazah sebagai kewajiban kolektif mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama di kalangan jama'ah. Kesadaran ini penting dalam konteks masyarakat pedesaan yang masih memiliki keterbatasan sumber daya manusia dengan kompetensi keagamaan praktis, sehingga pelatihan semacam ini berfungsi sebagai sarana pemerataan pengetahuan dan keterampilan keagamaan (Jurnal et al., 2025).

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan PKM ini dapat dipandang sebagai upaya peningkatan kapasitas (capacity building) jama'ah masjid. Jama'ah tidak lagi diposisikan sebagai objek layanan keagamaan semata,

melainkan sebagai subjek yang aktif dan mampu berperan langsung dalam menyelesaikan persoalan sosial-keagamaan di lingkungannya. Pelatihan ini memperkuat peran masjid sebagai pusat transformasi sosial, yang tidak hanya fokus pada kegiatan ritual, tetapi juga penguatan kompetensi praktis umat dalam kehidupan sehari-hari (Yuli indah sari & Bin Mislan Cokrohadisumarto, 2024).

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan kegiatan. Simulasi langsung pengurusan jenazah memungkinkan peserta memahami tahapan-tahapan secara aplikatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif dalam pengabdian kepada masyarakat, di mana keterlibatan aktif peserta menjadi kunci utama dalam proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, pelatihan tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik jama'ah.

Pelatihan ini berkontribusi pada pelestarian praktik keagamaan yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Dalam praktik di masyarakat, pengurusan jenazah sering kali dipengaruhi oleh tradisi lokal yang tidak seluruhnya sejalan dengan ketentuan fikih. Melalui pelatihan yang berbasis pada rujukan keilmuan yang jelas, jama'ah memperoleh pemahaman yang lebih sistematis dan terarah, sehingga mampu membedakan antara praktik yang bersifat budaya dan ketentuan yang bersifat normatif dalam agama. Dengan

demikian, kegiatan PKM ini turut berperan dalam meluruskan pemahaman keagamaan secara proporsional tanpa mengabaikan kearifan lokal.

Dari sisi keberlanjutan program, hasil kegiatan menunjukkan adanya potensi pembentukan kader pengurus jenazah di lingkungan Masjid Miftahul Jannah. Beberapa peserta pelatihan menunjukkan minat dan kesiapan untuk menjadi relawan pengurusan jenazah yang dapat diandalkan oleh masyarakat sekitar. Hal ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program melalui pembinaan lanjutan dan pendampingan

berkelanjutan oleh pengurus masjid maupun pihak akademisi.

Namun demikian, pembahasan ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan kegiatan. Keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan materi belum dapat dibahas secara mendalam pada seluruh aspek fikih jenazah, terutama pada kasus-kasus khusus yang jarang terjadi. Selain itu, jumlah peserta yang cukup banyak dengan latar belakang yang beragam menuntut strategi pendampingan yang lebih intensif agar seluruh peserta memperoleh pemahaman yang merata. Keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program PKM selanjutnya.

Secara konseptual, pembahasan hasil PKM ini menegaskan bahwa pelatihan pengurusan jenazah memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan riil masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan praktis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai solidaritas, gotong royong, dan kepedulian sosial yang menjadi karakter utama masyarakat Muslim. Oleh karena itu, integrasi antara masjid, masyarakat, dan perguruan tinggi melalui program PKM semacam ini perlu terus dikembangkan sebagai model pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan umat.

4. Penutup

4.1. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan pengurusan jenazah yang dilaksanakan di Masjid Miftahul Jannah Ganding Sumenep memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran keagamaan jama'ah. Pelatihan ini mampu memperkuat pemahaman jama'ah mengenai pengurusan jenazah sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) yang harus dipikul secara bersama oleh umat Islam, sehingga tidak hanya bergantung pada tokoh agama atau individu tertentu.

Pelaksanaan pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi teoretis dan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun kompetensi jama'ah secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jama'ah tidak hanya memahami ketentuan fikih pengurusan jenazah

secara normatif, tetapi juga memiliki kesiapan dan kepercayaan diri untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan jenazah di lingkungan masyarakat.

Kegiatan PKM ini turut memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pembinaan dan pemberdayaan umat. Masjid berperan tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga sebagai ruang edukasi keagamaan yang responsif terhadap kebutuhan sosial-keagamaan masyarakat. Dengan demikian, pelatihan pengurusan jenazah menjadi salah satu bentuk pengabdian yang relevan, aplikatif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan jama'ah.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan PKM ini, disarankan agar pelatihan pengurusan jenazah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terprogram, baik melalui kegiatan rutin masjid maupun kerja sama dengan lembaga pendidikan atau perguruan tinggi. Pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam, termasuk pembahasan kasus-

kasus khusus dalam pengurusan jenazah, perlu dikembangkan untuk memperkaya wawasan jama'ah.

Selain itu, pengurus masjid diharapkan dapat memfasilitasi pembentukan tim atau kader pengurus jenazah yang memiliki kompetensi dan kesiapan untuk melayani masyarakat secara berkelanjutan. Pembentukan kader ini penting untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan fardhu kifayah di lingkungan masyarakat.

Bagi peneliti dan pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pelatihan yang lebih variatif dan adaptif, misalnya dengan memanfaatkan media audio-visual atau modul praktis sebagai bahan pendukung pembelajaran. Pengembangan program PKM serupa di masjid atau komunitas lain juga perlu dilakukan sebagai upaya pemerataan literasi keagamaan praktis dan penguatan peran masjid dalam pemberdayaan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, U. N., Zahro, S. F., Idamaningati, I., Sarif, M. M. A., Sa'djiyah, S. H., Sukma, Y. N., Ikha'a, A. A., Muzaki, M. M., Rozaq, M. A., Ramadhani, A., & Fawa'id, M. W. (2024). Pelatihan Tajhizul jenazah untuk Membekali Keterampilan Praktis dalam Mengurus Jenazah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 572–577. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1651>
- Al Qori et al. (2025). Pelatihan dan Pendampingan dalam Pengurusan Jenazah bagi Warga Dusun Blimbing, Desa Planjan. *Jurnal Efada*, 2(01), 27–36.
- Azis, A., Yusuf, M. F., Takdir, A., Syafar, S., Rizqiyyah, H., Rohani, E. S., Junaedi, J., & Karadona, R. I. (2025). Pelatihan Praktik Pengurusan Jenazah Untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih di Desa Pao Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 261. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4903>
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., Dicenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Huda, M. T., Ayu, D., Agustin, C., Hakim, W. R., Indah, E., Syayekti, D., Hanifah, F., Yasmin, Z., Abdullah, M. I., Prayoga, G., Muplihah, S., & Ningtyas, L. N. (2025). Pelatihan Pemulasaraan Jenazah Sebagai Upaya Transformasi Pengetahuan Keagamaan Bagi Ibu-Ibu. 3(2), 89–102.
- Jurnal, S., Lubbil Khobir, M., & Wahyu Dewani, H. (2025). *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIP Universitas Lampung // E-ISSN: 2830-5205*. 4(2), 189–199.
- Manto, Anggini, D., Shapitri, D., Satria, E., Handini, Hernando, J., Rahmani, Dwi, M., Putri, Dewi, R. S., Dewi, R. M., & Budiarti, S. L. (2025). Pelatihan Pengurusan Jenazah Menurut Mazhab Imam Syafi'i. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 1900–1905.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 6, 167–186.
- Rosi, F., Sulaiman, M., Taufiq, M., Fatholla, & Wildan, L. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Tata Cara Tajhizul Jenazah Berbasis Nilai-Nilai Agama dan Budaya Lokal. *Al Busyro: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 41–62.
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Siti Mahmudah, Siti Aminah, Anisa Nur Aini, S. A. (2022). Pelatihan Pengurusan Jenazah Secara Syar'i Bagi Muslimat NU Ranting Tosaren Kelurahan Tosaren Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Sosiologi, J., Ilmu, F., Politik, I., & Riau, U. (2023). *Dedikasi pkm*. 4(3), 409–424. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i3>
- Studi, P., Bahasa, P., Islam, U., Dahlan, A., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Dahlan, A., Islam, U., & Dahlan, A. (2025). *Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Lingkup Muhammadiyah Sinjai Utara (Sesuai Putusan Tarjih Muhammadiyah)*. 2(2), 136–144. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v2i2.540>

- Sutan Nokoe, N., Syamsuddin, & Rosnani Lakuna. (2024). Literasi Rukti Jenazah: Membangun Kesadaran Kolektif Masyarakat Desa Wani 2 Kecamatan Tanantovea. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.46924/legalempowerment.v2i1.220>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Pengumpulan Data Kualitatif Penelitian. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Yuli indah sari, & Bin Mislan Cokrohadisumarto, W. (2024). Mosque-Based Integrated Community Empowerment Model. *Islamic Social Finance*, 4(1). <https://doi.org/10.58968/isf.v4i1.372>